

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian, sesuai dengan hipotesis yang peneliti sebutkan dalam penelitian ini sebelumnya, dengan tujuan penelitian ini di awal, yaitu penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia dalam *Galeri Sepakbola Indonesia* Trans7 edisi Januari – April 2017. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam 51 segmen mengenai pemberitaan klub sepak bola Indonesia dalam *Galeri Sepakbola Indonesia* edisi Januari – April 2017 selalu muncul elemen pemberitaan dalam setiap tayangan berita yang ditemukan dalam penelitian ini. Peneliti membaginya dalam empat kategorisasi.

*Pertama*, kategorisasi penerapan format dan struktur berita televisi. GSI menggunakan 2 dari 13 unit operasional dalam format dan struktur berita televisi yaitu format berita *package* dan *live on tape*. Frekuensi tertinggi adalah format *package* dengan frekuensi 41 dari 51 segmen dalam persentase 80,4 % dan format *live on tape* dengan frekuensi 10 dari 51 segmen dalam persentase 19,6%. Dalam kategorisasi ini, pengkoding hanya diperbolehkan memilih 1 unit operasional untuk setiap segmen.

*Kedua*, kategorisasi penerapan unsur berita dalam format dan struktur berita televisi. GSI menggunakan 6 dari 6 unit operasional dalam unsur berita yaitu unsur berita *what, who, where, when, why* dan *how*. Frekuensi tertinggi adalah unsur berita *what* dengan frekuensi 51 dari 51 segmen dengan persentase 100 %. Kemudian, frekuensi terendah adalah unsur berita *when* dengan frekuensi 28 dari 51 segmen dengan persentase 55%. Dalam kategorisasi ini, pengkoding diperbolehkan memilih lebih dari 1 unit operasional untuk setiap segmen.

*Ketiga*, kategorisasi penerapan kategori berita dalam format dan struktur berita televisi. GSI menggunakan 4 dari 5 unit operasional dalam kategori berita yaitu kategori *hard news, soft news, developing news* dan *continuing news*. Frekuensi tertinggi adalah kategori berita *hard news* dengan frekuensi 28 dari 51 segmen dengan persentase 55 %. Kemudian, frekuensi terendah adalah kategori berita *developing* dan *continuing news* dengan frekuensi masing-masing 3 dari 51 segmen dengan persentase 5,5%. Dalam kategorisasi ini, pengkoding hanya diperbolehkan memilih 1 unit operasional untuk setiap segmen.

*Keempat*, kategorisasi nilai berita dalam format dan struktur berita televisi. GSI menggunakan 6 dari 10 unit operasional dalam nilai berita yaitu *timeliness, proximity, consequence, prominence, suspense* dan *progress*. Frekuensi tertinggi adalah nilai berita *prominence* dengan frekuensi 45 dari 51 segmen dengan persentase 88%. Kemudian, frekuensi

terendah adalah nilai berita *proximity* dan *consequence* dengan frekuensi masing-masing 2 dari 51 segmen dengan persentase 3,9%. Dalam kategorisasi ini pengkoding diperbolehkan memilih lebih dari 1 unit operasional untuk setiap segmen.

Kemudian, dalam penelitian ini terdapat fenomena-fenomena pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia dalam *Galeri Sepakbola Indonesia*:

- a. Guna meningkatkan minat penonton layar kaca, GSI menampilkan klub-klub besar sebagai objek pemberitaan sehingga nilai berita *prominence* (keterkenalan) dan nilai berita *proximity* (kedekatan) terpenuhi.
- b. Kecenderungan dari GSI dalam memberitakan klub sepak bola Indonesia yang berasal dari Pulau Jawa dengan pertimbangan aspek historisitas dari klub dan federasi sepak bola Indonesia.
- c. Pemilihan judul yang provokatif sehingga menimbulkan kesan kontroversi cenderung dilirik oleh GSI guna menaikkan *rating* dan *share*.
- d. Penerapan kategori berita *hard news* dalam tayangan GSI yang dinilai dapat menaikkan nilai dari berita itu sendiri.
- e. Penggunaan judul yang dinilai dapat menggiring opini publik dalam tayangan *Galeri Sepakbola Indonesia* mengenai klub sepak bola Indonesia.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti.

Saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan adanya pengembangan pembahasan dari penelitian ini sebagai contoh melakukan analisis wacana mengenai representasi tubuh perempuan dalam tayangan *sport news magazine* baik itu dalam *Galeri Sepakbola Indonesia* atau bahkan dalam program acara lainnya.
2. Kemudian, penelitian lainnya yang bisa dikembangkan dari penelitian ini adalah melakukan analisis isi keberimbangan berita mengenai narasumber berita dalam tayangan *sport news magazine* atau program serupa lainnya.
3. Penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan dari penelitian ini adalah melakukan analisis mengenai pemberitaan klub besar dan klub kecil dalam tayangan *sport news magazine* atau program acara serupa lainnya. Baik itu menggunakan analisis isi, narasi, wacana atau bahkan metode analisis lainnya.